

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran fisika sesuai dengan tujuannya berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu pembelajaran yang membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran fisika disekolah harus menekankan terhadap pemahaman konsep fisika dengan berlandaskan pada hakekat pendidikan IPA. Hakekat pendidikan IPA mencakup produk, proses, dan sikap ilmiah. Maksudnya adalah siswa dapat memahami produk ilmiah (konsep, hukum, azas, dan teori) berdasarkan proses ilmiah (mengamati, melakukan eksperimen, dan lain-lain) sehingga menimbulkan sikap ilmiah (obyektif, terbuka dan mempunyai rasa ingin tahu dan menyelidiki). Satu kata kunci untuk pembelajaran fisika adalah pembelajaran fisika harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran saat ini harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembelajaran fisika di SMP sebagai bagian rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memiliki andil yang besar dalam rangka mencapai kompetensi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) berupa memahami konsep, kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir analitis, kritis dan kreatif.

Penulis melakukan observasi di SMP N 15 Medan pada tanggal 15 Januari 2012. Penulis menemukan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran fisika. Hasil wawancara dengan ketua MGMP bidang studi fisika di SMP N 15 Medan diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih dibawah standart, dimana hanya 46% siswa yang memiliki nilai ≥ 60 , sedangkan 54% siswa selebihnya memiliki nilai < 60 . Penulis mempertanyakan model yang pernah digunakan guru dalam pembelajaran fisika, beliau sama sekali belum pernah

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS apalagi sangat minimnya penggunaan media dalam pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi pelajaran secara teori saja.

Hasil observasi disekolah didapatkan dari angket siswa bahwa saat proses pembelajaran fisika berlangsung, 4 % yang menyukai pelajaran fisika dan ditanya tentang ketertarikan pelajaran fisika 51% siswa menjawab sulit dan kurang menarik, 40% menjawab biasa saja dan 4% menjawab mudah dan menyenangkan. Hasil belajar siswa berada menunjukkan 60% tidak memuaskan, 33% cukup memuaskan dan 7% memuaskan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari fisika adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu media peta pikiran dalam pengajaran fisika. Peta pikiran adalah alat yang membantu otak berpikir secara kreatif, efektif, dan teratur dalam membuat catatan. Peta pikiran dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan mudah. Model pembelajaran TPS disertai dengan membuat peta pikiran, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan bermakna yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa lebih bebas mengeluarkan ide/gagasan untuk didiskusikan di depan kelas dan dituangkan dalam bentuk peta pikiran yang dikreasikan oleh siswa, sehingga ide/gagasan tersebut dapat diingat siswa. Selain itu, siswa didorong untuk memiliki kreativitas dalam mendesain peta pikiran sesuai imajinasinya, sehingga siswa terpacu untuk belajar lebih baik lagi.

Berdasarkan permasalahan tersebut juga telah dipaparkan didalam beberapa jurnal Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS sebagai berikut :

Pada jurnal (1), *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Terpadu dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Tema Kesadahan Air di SMPN 1 Loceret Nganjuk*, oleh Prayudhawati menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada awal pembelajaran hanya memperoleh 72,2% kelulusan. Peretemuan I belum dianggap tuntas karena criteria ketuntasan yaitu sebesar 85%. Pada Pertemuan II Siswa telah mencapai criteria ketuntasan dari hasil yang diperoleh yaitu 94,4%.

Pada jurnal (2), *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Surakarta* oleh Arianti diperoleh hasil pembahasan bahwa pada ranah kognitif yang dilakukan dengan uji-t peneliti tidak mendapatkan hasil belajar yang signifikan dibandingkan kelas kontrol itu disebabkan bahwa pembelajaran bukan hanya ditekankan pada model pembelajaran tetapi harus diperhatikan juga pada kondisi fisik, minat, motivasi belajar, dan situasi belajar, Sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik ditemukan perbedaan dibandingkan kelas kontrol. Pada ranah afektif, siswa memiliki keberanian mengeluarkan pendapat, ide, dan gagasan. Pada ranah psikomotorik, siswa lebih teliti dalam mengamati, mencatat, dan berdiskusi.

Pada jurnal (3), *Pengaruh Metode Pembelajaran Metode Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang di SMP Negeri 12 Binjai* oleh Aziz didapatkan hasil belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen adalah 64,66 dan 80,33 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang kelas VIII semester II SMP Negeri 12 Binjai.

Berdasarkan permasalahan dan jurnal yang diperoleh, penulis berkeinginan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan yang biasa digunakan guru di sekolah (konvensional), dengan judul penelitian **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TPS Berbantu Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 15 Medan T.P 2012/2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika yang masih rendah.
2. Pembelajaran siswa masih berpusat pada guru (*Teacher Center.*)
3. Kurangnya kerjasama siswa dalam pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang sesuai.

5. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan biaya dan waktu, maka penulis membatasi masalah yang bertujuan agar permasalahan yang diteliti jelas dan terarah. Dalam hal ini masalah-masalah yang dibatasi penulis adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada materi getaran dan gelombang.
3. Materi yang diajarkan selama kegiatan belajar mengajar adalah pada pokok bahasan getaran dan gelombang.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran pada materi getaran gelombang?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi getaran dan gelombang?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran dan pembelajaran konvensional kelas VIII semester II di SMP Negeri 15 Medan pada materi getaran dan gelombang tahun pelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah maka selanjutnya pada penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran.
2. Untuk menganalisis hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran dan model konvensional.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Secara teoritis hendaknya hasil penelitian ini dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran serta menambah pengetahuan bagi pembaca.

1.6.2. Manfaat Penelitian secara Empiris/Praktis

Secara Empiris/Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bagi sekolah, penelitian ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu variasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang meluas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah terhadap judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda untuk bekerja sama dalam memahami materi yang diajarkan.

2. TPS adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua orang siswa (berpasangan) dalam satu kelompok untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.
3. Peta pikiran merupakan satu teknik mencatat kreatif yang memungkinkan mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman, membantu mengorganisasi materi dan dapat merekam informasi melalui simbol, gambar dan dengan warna seperti cara kerja otak memprosesnya.
4. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran ditandai perubahan perilaku secara keseluruhan tidak hanya pada satu aspek potensi kemanusiaan saja karena turut serta dalam membentuk kepribadian seseorang.